



PELATIHAN PEMANFAATAN *ChatGPT* DAN *Scite.ai* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENULISAN ARTIKEL PENGABDIAN

**Hunaepi¹, Sulami Sibua², Muhammad Asy'ari^{3*}, Muhammad Ikhsan⁴,
Dadang Warta Candra Wira Kesuma⁵, Aminullah⁶, Saiful Prayogi⁷,
Nova Kurnia⁸, Baiq Mirawati⁹, Irham Azmi¹⁰, Rospin Hidayati¹¹,
& Maya Afrilyana¹²**

¹Program Studi Ilmu Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha,
Jalan Udayana Nomor 11, Buleleng, Bali 81116, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Khairun, Jalan Bandara Babullah, Ternate,
Maluku Utara 97711, Indonesia

^{3,4,5,&6}Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan
dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor
59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

^{7&10}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas
Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat
83125, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas
Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat
83125, Indonesia

⁹Program Studi Kehutanan, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan
Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

¹¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jalan Kaktus Nomor 1-3, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia

¹²Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat, Jalan Dr. Soedjono, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83116, Indonesia

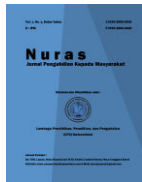
*Email: muhammadasyari@undikma.ac.id

Submit: 28-12-2025; Revised: 04-01-2026; Accepted: 07-01-2026; Published: 09-01-2026

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen Fakultas Budaya, Manajemen, dan Bisnis, Universitas Pendidikan Mandalika, dalam menulis artikel pengabdian masyarakat yang berkualitas melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT* dan *Scite.ai*. Metode yang digunakan adalah *workshop* interaktif berbasis praktik langsung, dilengkapi dengan *pre-test*, penyampaian materi teori, praktik penggunaan AI, *post-test*, dan sesi refleksi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*, dengan *N-gain* mayoritas peserta berada pada kategori sedang hingga tinggi. Peserta juga mampu menghasilkan *draft* artikel pengabdian dengan kategori kualitas baik hingga sangat baik berdasarkan rubrik penilaian. Tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan pelaksanaan *workshop* berada pada kategori tinggi, menunjukkan keberhasilan pendekatan pelatihan yang digunakan. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya tujuan Pendidikan Berkualitas (SDG 4), Inovasi dan Infrastruktur (SDG 9), serta Kemitraan (SDG 17). Pelatihan ini dapat direplikasi sebagai model peningkatan kapasitas dosen dalam konteks transformasi digital pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Artikel Pengabdian, *ChatGPT*, Literasi Akademik, Pelatihan AI, *Scite.ai*.

ABSTRACT: This community service activity aims to improve the competence of lecturers at the Faculty of Culture, Management, and Business, Mandalika University of Education, in writing quality community service articles through the use of artificial intelligence technology, specifically Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



ChatGPT and Scite.ai. The method used was an interactive workshop based on direct practice, equipped with a pre-test, delivery of theoretical materials, practice using AI, post-test, and reflection sessions. The analysis results showed a significant increase in post-test scores compared to the pre-test, with the majority of participants' N-gain being in the medium to high category. Participants were also able to produce draft community service articles with good to very good quality categories based on the assessment rubric. The level of participant satisfaction with the materials, methods, and implementation of the workshop was in the high category, indicating the success of the training approach used. This activity also contributed to the achievement of the SDGs, especially the goals of Quality Education (SDG 4), Innovation and Infrastructure (SDG 9), and Partnership (SDG 17). This training can be replicated as a model for increasing lecturer capacity in the context of digital transformation of higher education.

Keywords: Service Articles, ChatGPT, Academic Literacy, AI Training, Scite.ai.

How to Cite: Hunaepi, H., Sibua, S., Asy'ari, M., Ikhsan, M., Kesuma, D. W. C. W., Aminullah, A., Prayogi, S., Kurnia, N., Mirawati, B., Azmi, I., Hidayati, R., & Afrilyana, M. (2026). Pelatihan Pemanfaatan *ChatGPT* dan *Scite.ai* untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Artikel Pengabdian. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 167-184. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.614>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia karena menegaskan kewajiban dosen untuk menerapkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan serta teknologi kepada publik. Namun, pelaksanaan PkM yang kuat di lapangan belum secara otomatis berujung pada diseminasi ilmiah yang memadai melalui artikel jurnal. Atas dasar itu, artikel ini melaporkan kegiatan pelatihan pemanfaatan *ChatGPT* dan *platform* AI pendukung sitasi (*Scite.ai*) bagi dosen Fakultas Budaya, Manajemen, dan Bisnis, Universitas Pendidikan Mandalika, guna meningkatkan kualitas penulisan artikel PkM, sekaligus merespons kebutuhan literasi digital dan etika akademik dalam penggunaan *Generative AI*.

Ekosistem akademik yang semakin kompetitif, produktivitas publikasi sering digunakan sebagai indikator kinerja individu dan institusi. Konsekuensinya, dosen dituntut tidak hanya mampu merancang dan melaksanakan PkM, tetapi juga menuliskannya dalam format artikel ilmiah yang memenuhi kaidah metodologis dan standar jurnal. Banyak dosen pada tahap ini menghadapi hambatan yang relatif “klasik” namun berdampak signifikan, yakni keterbatasan waktu untuk menulis, kesulitan memahami struktur artikel, serta ketidakpastian dalam mengemas narasi kegiatan menjadi argumen ilmiah yang koheren (Ramadhan *et al.*, 2024). Hambatan tersebut diperkuat oleh persoalan literasi pengelolaan jurnal dan pemanfaatan teknologi internet yang belum merata, sehingga hasil PkM tidak terdistribusi secara optimal (Hernawan, 2022). Penyuluhan dan pelatihan penulisan publikasi ilmiah tidak sekadar menjadi kegiatan pelengkap, melainkan strategi penguatan kapasitas yang relevan untuk mendorong dosen menutup jarak antara praktik PkM dan publikasi ilmiahnya (Choiron *et al.*, 2024).



Masalah penolakan naskah tidak hanya berkaitan dengan kualitas substansi, tetapi juga dengan ketidakpatuhan terhadap struktur penulisan dan gaya selingkung jurnal. Banyak penulis telah memiliki ide dan data, namun mengalami kesulitan dalam menyesuaikan format, ketelitian sitasi, serta konsistensi antarbagian naskah. Setiawan *et al.* (2023) menekankan pentingnya peningkatan pemahaman dosen terhadap *e-resource* dan jasa pendukung publikasi agar penulisan artikel lebih sesuai dengan struktur jurnal. Isdendi *et al.* (2023) menegaskan bahwa pelatihan struktur penulisan dan gaya selingkung jurnal dapat meningkatkan kualitas publikasi dosen. Dengan demikian, persoalan penulisan PkM perlu dipahami sebagai kombinasi antara kompetensi akademik, literasi informasi, dan keterampilan teknis publikasi.

Perkembangan *Generative AI* membuka peluang baru untuk mendukung proses tersebut, namun juga memunculkan risiko yang tidak dapat diabaikan. AI berpotensi mempercepat penulisan *draf* awal, membantu penyusunan struktur, memperbaiki bahasa, serta menyediakan alternatif penyuntingan yang lebih efisien (Nandiyanto *et al.*, 2023). Temuan lain menunjukkan bahwa AI seperti *ChatGPT* mampu memberikan umpan balik personal dan membantu meningkatkan koherensi serta struktur tulisan (Kismetova & Amangalieva, 2025; Wang, 2024). Meski demikian, manfaat tersebut tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas ilmiah, karena masih terdapat risiko bias isi, ketidakakuratan informasi, serta persoalan orisinalitas dan plagiarisme apabila pengguna terlalu bergantung pada AI atau tidak melakukan verifikasi yang memadai (Ramadhan *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, pelatihan AI dalam konteks akademik perlu secara eksplisit menempatkan AI sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir ilmiah, sekaligus memasukkan dimensi etika penggunaan AI sebagai bagian integral dari literasi akademik (Kotsis, 2025).

Berbagai program PkM sebelumnya telah menekankan peningkatan keterampilan menulis melalui pelatihan, lokakarya, dan mentoring. Gunawan & Hidayat (2024) melaporkan kontribusi pelatihan teknik penulisan terhadap profesionalisme tenaga pengajar, sementara Faishol *et al.* (2024) menegaskan efektivitas *workshop* dalam membangun keterampilan penulisan yang lebih terstruktur. Dalam banyak konteks, pelatihan cenderung berfokus pada pendekatan konvensional atau pemanfaatan alat bantu tertentu seperti *Mendeley* dan *Grammarly* (Asy'ari *et al.*, 2021; Asy'ari *et al.*, 2022; Haquq, 2025; Hilmansyah *et al.*, 2022). Pendekatan berbasis komunitas dan mentoring juga cukup menonjol, misalnya melalui penguatan kolaborasi dan diskusi (Armida *et al.*, 2024; Yusuf *et al.*, 2022). Namun, jika dibandingkan dengan laju perkembangan teknologi, masih terdapat celah penting, yakni pemanfaatan AI sebagai strategi pendukung penulisan artikel PkM dosen yang belum banyak diadopsi secara sistematis dalam program pengabdian, khususnya dalam desain pelatihan yang mengintegrasikan praktik menulis, literasi AI, dan penguatan kualitas sitasi secara terpadu.

Berdasarkan kebutuhan nyata dosen di lingkungan Fakultas Budaya, Manajemen, dan Bisnis yang masih mengalami kesulitan dalam menulis artikel PkM sesuai standar jurnal mulai dari pemahaman sistematika, pengelolaan waktu, hingga pemanfaatan teknologi pendukung, program ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Keunikan program terletak pada integrasi



pelatihan penulisan artikel dengan penggunaan *ChatGPT* untuk mendukung pengembangan konten dan struktur, serta *Scite.ai* untuk membantu penelusuran dan evaluasi kualitas sitasi. Program ini dirancang berbasis praktik dan tidak berhenti pada pengenalan fitur semata, tetapi menempatkan AI secara strategis dalam alur kerja penulisan, mulai dari perumusan ide, penyusunan kerangka, penulisan paragraf argumentatif, hingga pemeriksaan keterpaduan referensi. Pada saat yang sama, pelatihan menegaskan batasan penggunaan AI, termasuk kewajiban verifikasi sumber, parafrase yang bertanggung jawab, serta pemeliharaan orisinalitas tulisan.

Kerangka program ini juga diposisikan dalam kontribusi pendidikan tinggi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendidikan tinggi dipandang memiliki peran penting dalam pengembangan kapasitas (SDG 4), transformasi digital dan inovasi (SDG 9), serta penguatan kemitraan (SDG 17) melalui pendidikan, riset, dan layanan kepada masyarakat (Nhamo, 2021; Utami *et al.*, 2024). Kontribusi terhadap SDG 4 dalam konteks pelatihan ini dapat dipertegas melalui indikator yang lebih konkret, seperti peningkatan pemahaman peserta mengenai struktur artikel dan etika publikasi yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, serta jumlah *draft* yang memenuhi rubrik kelayakan naskah. Kontribusi terhadap SDG 9 dapat direpresentasikan melalui adopsi praktik kerja penulisan berbasis teknologi digital (*ChatGPT*, *Scite.ai*, dan *e-resource*) sebagai bentuk penguatan kompetensi digital dosen (Roy & Al-Absy, 2022; Sun & Yoon, 2025). Kontribusi terhadap SDG 17 dapat diwujudkan melalui kemitraan internal, seperti kolaborasi antara program studi, LPPM, dan tim pendamping, maupun kemitraan eksternal seperti jejaring dengan pengelola jurnal, sehingga proses diseminasi luaran PkM menjadi lebih terarah (Bustamante & Vilorio, 2021; Purcell *et al.*, 2019). Pemetaan dan pengukuran implementasi SDGs di pendidikan tinggi Indonesia juga perlu ditopang oleh instrumen dan prioritas yang realistis sesuai dengan sumber daya institusi (Handayani *et al.*, 2024).

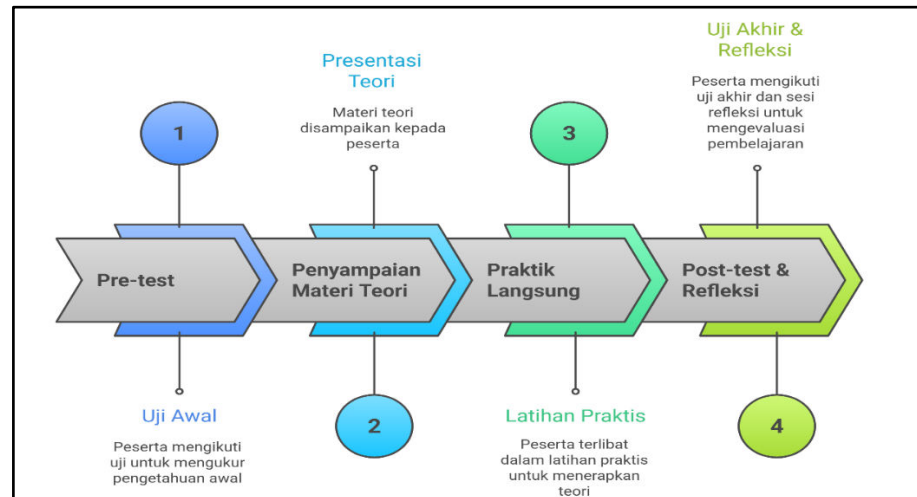
Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi dosen dalam menulis artikel PkM yang layak publikasi melalui pelatihan terstruktur berbasis praktik, sekaligus menumbuhkan literasi AI yang kritis dan bertanggung jawab. Upaya peningkatan kualitas publikasi dosen melalui pelatihan dan pendampingan ini sejalan dengan temuan bahwa program *workshop* dan mentoring dapat memperkuat kemampuan dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih siap terbit (Lubis & Pusparani, 2022; Prabawati *et al.*, 2024). Namun, klaim keberhasilan program perlu dibaca secara hati-hati. AI hanya akan efektif apabila dipandu oleh desain pelatihan yang jelas, rubrik penilaian yang transparan, serta budaya verifikasi akademik yang kuat. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak menempatkan AI sebagai solusi tunggal, melainkan sebagai perangkat yang memperluas opsi kerja dosen dengan syarat penggunaannya dipahami, dibatasi, dan dievaluasi secara etis.

METODE

Desain Kegiatan dan Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan berbasis *workshop* interaktif yang dikombinasikan dengan pendampingan langsung dan mentoring personal. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan

pengalaman belajar yang komprehensif kepada peserta, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui empat tahap utama, yaitu: 1) *pre-test*; 2) penyampaian materi teori; 3) praktik langsung; dan 4) *post-test* serta sesi refleksi akhir. Visualisasi pelaksanaan tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Visualisasi Tahapan Pelaksanaan PkM.

Tahap *pre-test* bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai struktur penulisan artikel pengabdian serta pemanfaatan teknologi AI seperti *ChatGPT* dan *Scite.ai*. Selanjutnya, pada tahap penyampaian materi teori, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai sistematika penulisan artikel pengabdian yang sesuai standar jurnal ilmiah, serta pengenalan terhadap fitur dan cara kerja dua *platform* AI tersebut. Tahap praktik langsung memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan materi dengan menyusun *draft* artikel secara mandiri menggunakan *ChatGPT* dan *Scite.ai* disertai pendampingan intensif oleh fasilitator. Terakhir, *post-test* dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta dan mendiskusikan pengalaman serta tantangan selama mengikuti kegiatan. Media yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup presentasi *PowerPoint*, *Google Docs* untuk kolaborasi daring, dan modul digital sebagai panduan teknis. Seluruh rangkaian *workshop* dilaksanakan secara luring selama dua hari (16 jam) di ruang kuliah Pascasarjana S2 IPA, Universitas Pendidikan Mandalika.

Komunitas Sasaran dan Peran Pihak Terkait

Komunitas sasaran dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen dari Fakultas Budaya, Manajemen, dan Bisnis, Universitas Pendidikan Mandalika. Sebanyak 7 orang dosen berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Mereka dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan kapasitas dalam menulis artikel pengabdian, serta kemauan untuk mengadopsi teknologi dalam kegiatan akademik. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator utama dengan tugas menyusun materi pelatihan, memandu jalannya *workshop*, serta memberikan pendampingan dan mentoring langsung selama sesi praktik. Peserta bertanggung jawab untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, aktif dalam diskusi, dan menghasilkan *draft* artikel sebagai luaran utama. Ketua Program Studi S2 Pendidikan IPA turut



mendukung kegiatan dengan menyediakan ruang pelatihan, perangkat teknis, serta kebutuhan logistik lainnya. Kolaborasi antara tim pengabdian, peserta, dan pihak program studi menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Transfer Pengetahuan dan Teknologi

Dalam kegiatan ini, pengetahuan dan teknologi yang di-*transfer* kepada mitra difokuskan pada pemanfaatan dua *platform* AI, yaitu *ChatGPT* dan *Scite.ai*. *ChatGPT* digunakan sebagai asisten dalam menyusun konten, merumuskan struktur penulisan, serta memperbaiki bahasa tulisan agar lebih koheren dan akademik. *Scite.ai* digunakan untuk menganalisis kualitas referensi dan sitasi, memastikan keterpaduan antar bagian tulisan, serta memberikan masukan terhadap aspek keilmiah tulisan sesuai standar jurnal ilmiah.

Kedua teknologi ini diperkenalkan secara praktis dalam sesi pelatihan, dimana peserta diajak langsung mencoba dan mengeksplorasi penggunaannya dalam menyusun artikel berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masing-masing. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami fungsi teknis dari teknologi yang diperkenalkan, tetapi juga menginternalisasi penggunaannya dalam proses penulisan akademik mereka di masa depan. Luaran utama dari proses ini adalah *draft* artikel pengabdian yang telah disusun peserta secara mandiri dengan dukungan teknologi AI.

Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui beberapa instrumen, antara lain: 1) soal *pre-test* dan *post-test* (masing-masing 10 butir soal) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta; 2) angket respons kegiatan untuk menilai kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan manfaat *workshop*; dan 3) rubrik penilaian artikel pengabdian yang digunakan oleh fasilitator untuk menilai kualitas *draft* artikel berdasarkan struktur, bahasa, konten, dan keterpaduan referensi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara tertulis dan digital. *Pre-test* dan *post-test* dikerjakan langsung oleh peserta di awal dan akhir kegiatan. Angket respons dibagikan secara daring setelah *workshop*. Sedangkan evaluasi artikel dilakukan oleh fasilitator melalui pengamatan langsung dan penilaian dokumen hasil praktik peserta. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagai berikut: 1) minimal 70% peserta mengalami peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*; 2) minimal 70% peserta menghasilkan *draft* artikel yang memenuhi standar rubrik penilaian; dan 3) minimal 80% peserta memberikan respon positif terhadap aspek materi, metode, dan pelaksanaan *workshop*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif evaluatif. Analisis *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menghitung rata-rata skor, persentase peningkatan, serta *N-gain score* yang menggambarkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Data dari angket respons kegiatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang mencakup frekuensi dan persentase jawaban peserta. Hal ini memberikan gambaran tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan *workshop*. Sedangkan *draft* artikel pengabdian peserta dianalisis menggunakan rubrik penilaian dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif, dimana setiap aspek dalam rubrik diberi skor dan dihitung tingkat pencapaiannya. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi



ketercapaian *transfer* teknologi serta kualitas luaran kegiatan, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN DISKUSI

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Fakultas Budaya, Manajemen, dan Bisnis, Universitas Pendidikan Mandalika, mengukung pendekatan pembinaan yang adaptif dan berbasis teknologi untuk memperkuat kapasitas dosen dalam menghasilkan artikel pengabdian masyarakat yang memenuhi standar publikasi ilmiah. Kegiatan ini dirancang melalui tahapan yang sistematis dan berkelanjutan, diawali dengan penyampaian materi konseptual, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan intensif pada tahap praktik penulisan. Pada fase penyampaian materi, peserta dibekali pemahaman komprehensif mengenai kaidah penulisan artikel pengabdian yang berkualitas, mencakup sistematika penulisan, ketepatan penggunaan bahasa akademik, pengorganisasian substansi artikel, serta strategi pemilihan dan pengelolaan referensi yang relevan dan kredibel.

Pelatihan ini juga memperkenalkan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan sebagai instrumen pendukung dalam proses penulisan akademik. *Platform* seperti *ChatGPT* digunakan untuk membantu pengembangan ide, penyusunan kerangka, dan perbaikan koherensi paragraf, sementara *Scite.ai* dimanfaatkan untuk mendukung penelusuran literatur serta evaluasi kualitas sitasi. Integrasi teknologi tersebut diarahkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dosen tanpa mengabaikan prinsip etika akademik, validitas sumber rujukan, dan orisinalitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Selanjutnya, kegiatan diiringi dengan bimbingan teknis dan pendampingan intensif. Gambar 2 menggambarkan proses pendampingan, dimana peserta langsung mempraktikkan penulisan artikel di bawah arahan fasilitator. Pendekatan ini menekankan prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), sehingga setiap peserta dapat menginternalisasi materi dan menerapkannya secara langsung pada *draft* artikel mereka. Bimbingan teknis ini tidak hanya menekankan aspek teknis penulisan, tetapi juga memberikan arahan mengenai etika akademik, pengelolaan hak cipta, dan pemanfaatan AI secara bertanggung jawab dalam konteks penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, peserta memperoleh pemahaman menyeluruh yang mencakup kompetensi teknis sekaligus literasi kritis terhadap teknologi modern.

Sebagai hasil dari rangkaian kegiatan tersebut, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun artikel pengabdian masyarakat yang layak publikasi. Hal ini tercermin dari kualitas *draft* artikel yang dihasilkan, baik dari segi struktur penulisan, ketajaman analisis, maupun konsistensi penggunaan referensi ilmiah. Peserta juga menunjukkan sikap yang lebih percaya diri dan reflektif dalam memanfaatkan teknologi pendukung, khususnya kecerdasan buatan, sebagai alat bantu yang strategis dan etis. Dampak jangka panjang dari program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas publikasi dosen, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan peningkatan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi.



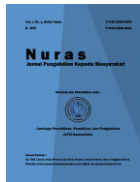
Gambar 2. Proses Pendampingan.

Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan keberhasilan yang tinggi. *Pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap peserta memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan menulis artikel pengabdian, dengan sebagian besar peserta memperoleh skor *N-gain* dalam kategori sedang hingga tinggi. Pelatihan ini juga berhasil menghasilkan luaran berupa *draft* artikel pengabdian masyarakat yang berkualitas baik hingga sangat baik, memenuhi standar jurnal pengabdian terakreditasi pada aspek struktur, bahasa, konten, dan referensi. Tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan pelaksanaan pelatihan juga berada pada kategori tinggi, menegaskan efektivitas pendekatan *workshop* interaktif berbasis praktik langsung.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi pemberian materi, bimbingan teknis, dan praktik langsung dapat meningkatkan kualitas penulisan akademik sekaligus memperkuat literasi kritis peserta terkait pemanfaatan AI secara etis. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Pendidikan Berkualitas (SDG 4), Inovasi dan Infrastruktur (SDG 9), serta Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (SDG 17). Dengan latar belakang proses pelaksanaan yang terstruktur dan dukungan bimbingan teknis tersebut, bagian berikut memaparkan hasil analisis data dan pembahasan secara rinci terkait peningkatan pemahaman, keterampilan peserta, serta kualitas *draft* artikel yang dihasilkan.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan *ChatGPT* dan *Scite.ai* dalam penulisan artikel pengabdian diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan adanya kenaikan signifikan skor peserta setelah mengikuti pelatihan. Rentang nilai *pre-test* berada antara 30-45, sementara *post-test* meningkat menjadi 65-85. Perhitungan *N-gain* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori sedang, tinggi, dan dua peserta mencapai kategori tinggi, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Peningkatan pemahaman tersebut juga tercermin dari kemampuan peserta dalam mengaplikasikan *ChatGPT* dan *Scite.ai* secara lebih efektif pada tahap penulisan dan penelusuran referensi artikel pengabdian. Peserta menjadi lebih terampil dalam menyusun kerangka tulisan dan memverifikasi sumber rujukan yang relevan dan kredibel.



Tabel 1. Hasil Pre-test, Post-test, dan N-gain Peserta.

No.	Nama Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	N-gain	Kategori N-gain
1	Peserta 1	30	70	0.57	Sedang
2	Peserta 2	40	75	0.58	Sedang
3	Peserta 3	45	80	0.64	Tinggi
4	Peserta 4	30	65	0.50	Sedang
5	Peserta 5	40	75	0.58	Sedang
6	Peserta 6	45	85	0.73	Tinggi
7	Peserta 7	40	75	0.58	Sedang

Temuan yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai temuan literatur terbaru yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) mampu meningkatkan efisiensi dan pemahaman peserta dalam konteks akademik. Pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dan pelatihan menulis akademik tidak hanya membantu peserta menghasilkan konten secara lebih cepat, tetapi juga mendukung mereka dalam menyusun teks yang lebih koheren, sistematis, dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Hal ini sejalan dengan temuan Nafea *et al.* (2024) yang menekankan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam konteks akademik dapat memberikan bimbingan otomatis yang memfasilitasi penulisan ilmiah, mulai dari perumusan kalimat, penyusunan paragraf, hingga pengembangan ide yang konsisten dan relevan.

Dis *et al.* (2023) juga menyoroti kemampuan *ChatGPT* dalam menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks penelitian, sehingga peserta pelatihan dapat memperoleh *draft* awal tulisan yang koheren dan terstruktur. Pendekatan ini sangat penting dalam mendukung proses akademik, khususnya bagi dosen atau mahasiswa yang baru pertama kali menulis artikel ilmiah atau publikasi berbasis pengabdian masyarakat. Dengan adanya bimbingan berbasis AI, peserta dapat fokus pada pengembangan ide dan konten, sementara AI membantu dalam memastikan kesesuaian bahasa, tata letak, dan alur logika tulisan. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses penulisan, tetapi juga meningkatkan kualitas *output*, sehingga lebih memenuhi kriteria standar publikasi akademik.

Mahapatra (2024) menekankan bahwa pemanfaatan AI berkontribusi pada peningkatan kejelasan dan struktur tulisan. Kerapihan struktur tulisan menjadi aspek penting dalam publikasi ilmiah, karena memudahkan pembaca dalam memahami ide utama, argumen, dan simpulan yang disampaikan. Kejelasan ini juga mendukung efektivitas komunikasi akademik, sehingga hasil penelitian atau pengabdian masyarakat dapat dipahami dengan lebih baik oleh khalayak luas, termasuk peneliti lain, pengambil kebijakan, dan masyarakat. Dalam konteks pelatihan yang dilakukan, penggunaan AI tidak hanya memberikan manfaat teknis berupa *draft* tulisan yang lebih terstruktur, tetapi juga memperkuat kemampuan peserta dalam berpikir kritis, menilai logika alur tulisan, dan menyunting konten agar lebih sesuai dengan standar akademik.

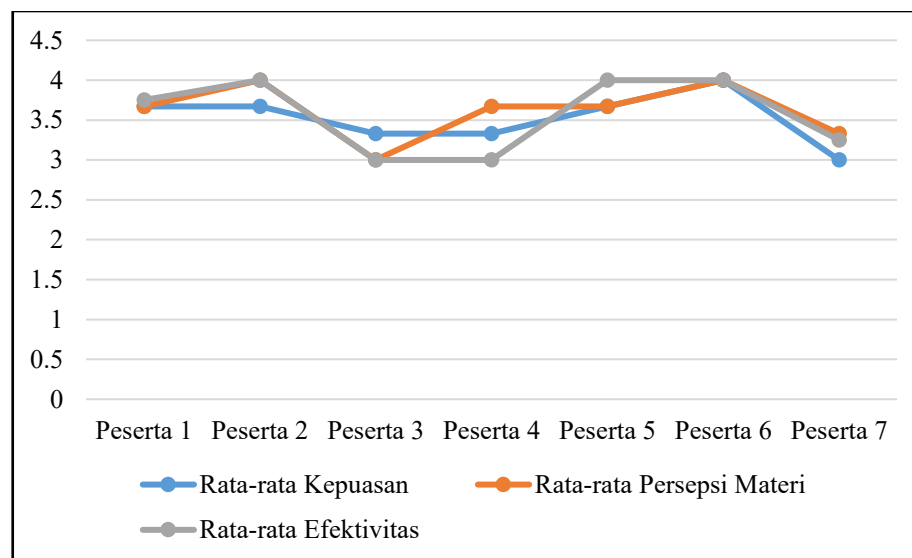
Lebih jauh lagi, literatur terkini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pelatihan akademik memiliki dampak positif tidak hanya pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada literasi digital dan literasi kritis peserta. Peserta menjadi lebih familiar dengan teknologi modern dan mampu memanfaatkan AI secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik. Hal ini sejalan dengan tujuan

penguatan kapasitas dosen dalam menghasilkan artikel pengabdian masyarakat yang berkualitas dan relevan. Dengan demikian, temuan dari kegiatan pengabdian ini memperkuat bukti bahwa AI dapat menjadi alat strategis dalam mendukung peningkatan kualitas akademik dan efisiensi proses penulisan ilmiah, sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis peserta dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis AI, khususnya pemanfaatan *ChatGPT* mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi akademik peserta, meningkatkan efisiensi penulisan, dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih koheren, terstruktur, dan berkualitas tinggi, sejalan dengan rekomendasi literatur terkini oleh Dis *et al.* (2023), Mahapatra (2024), dan Nafea *et al.* (2024).

Persepsi dan Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan

Respons peserta terhadap pelatihan diukur melalui angket persepsi yang mencakup aspek kepuasan, efektivitas materi, dan metode pelatihan. Grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respons positif dengan skor rata-rata berkisar antara 3,0-4,0 dari skala 5.



Gambar 3. Rata-rata Skor Kepuasan, Persepsi Materi, dan Efektivitas Pelatihan.

Hasil analisis menunjukkan adanya variasi tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan berbasis pemanfaatan kecerdasan buatan. Peserta 6 memperoleh skor paling tinggi pada seluruh indikator penilaian, mencakup aspek kualitas materi, kejelasan penyampaian, relevansi konten, serta efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Capaian ini mencerminkan bahwa Peserta 6 merasakan manfaat yang sangat optimal dari kegiatan pelatihan, baik dari sisi pemahaman konsep maupun penerapannya dalam konteks akademik. Tingginya skor pada seluruh aspek juga mengindikasikan adanya kesesuaian antara kebutuhan peserta dengan desain materi, metode penyampaian, serta pendekatan fasilitator selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis kecerdasan buatan tersebut telah dirancang dan dilaksanakan secara efektif.



Sebaliknya, Peserta 3 menunjukkan skor terendah dibandingkan peserta lainnya, terutama pada indikator persepsi terhadap materi dan efektivitas pelatihan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa Peserta 3 belum sepenuhnya merasakan dampak positif dari pelatihan sebagaimana peserta lainnya. Rendahnya penilaian pada aspek tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan latar belakang pengetahuan awal, tingkat kesiapan dalam menerima teknologi baru, maupun gaya belajar yang kurang selaras dengan metode pelatihan yang digunakan. Oleh karena itu, kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pendampingan tambahan, diferensiasi pendekatan pembelajaran, serta pemberian bimbingan yang lebih personal untuk memastikan seluruh peserta mencapai tingkat pemahaman yang optimal.

Perbedaan skor antar peserta tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pelatihan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan penerimaan individu terhadap teknologi kecerdasan buatan. Peserta yang memiliki pandangan positif dan kesiapan tinggi terhadap pemanfaatan AI cenderung menunjukkan tingkat kepuasan dan efektivitas belajar yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Al-Bukhrani *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa sikap positif pengguna terhadap teknologi AI berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan adopsi dan pemanfaatannya dalam kegiatan akademik. Hal senada juga dikemukakan oleh Mudawy (2024) yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap AI berhubungan erat dengan peningkatan efektivitas pembelajaran, keterlibatan pengguna, serta keberlanjutan penggunaan teknologi tersebut dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil analisis ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pelatihan berbasis AI tidak hanya memerlukan materi dan metode yang berkualitas, tetapi juga strategi untuk membangun sikap positif, meningkatkan kepercayaan diri peserta, serta menyediakan dukungan berkelanjutan agar seluruh peserta dapat memperoleh manfaat yang setara dari kegiatan pelatihan.

Kualitas *Draft* Artikel Pengabdian

Setelah pelatihan, peserta diminta menyusun *draft* artikel pengabdian dan dinilai menggunakan rubrik yang meliputi struktur, bahasa, konten, dan referensi. Hasil penilaian disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Skor Kualitas Artikel Pengabdian Berdasarkan Rubrik.

No.	Nama Peserta	Struktur (1-4)	Bahasa (1-4)	Konten (1-4)	Referensi (1-4)	Total Skor	Persentase	Kategori
1	Peserta 1	3	3	3	3	12	75%	Baik
2	Peserta 2	4	4	4	4	16	100%	Sangat Baik
3	Peserta 3	3	3	3	2	11	69%	Cukup
4	Peserta 4	3	3	4	3	13	81%	Baik
5	Peserta 5	4	4	3	4	15	94%	Sangat Baik
6	Peserta 6	4	4	4	3	15	94%	Sangat Baik
7	Peserta 7	3	3	3	3	12	75%	Baik

Mayoritas peserta menunjukkan capaian kinerja pada kategori “baik” hingga “sangat baik”, dengan dua peserta memperoleh persentase pencapaian yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 94% dan 100%. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta mampu memenuhi kriteria penilaian secara optimal,



terutama dalam aspek kualitas dan kelayakan artikel yang dihasilkan. Tingginya persentase tersebut mencerminkan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan memberikan kontribusi positif terhadap proses penulisan ilmiah, baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian gagasan, maupun penyusunan naskah secara sistematis.

Temuan ini semakin memperkuat peran teknologi AI sebagai alat pendukung yang efektif dalam meningkatkan kualitas karya tulis akademik. Keberhasilan peserta dalam mencapai kategori kinerja yang tinggi menunjukkan bahwa integrasi AI mampu membantu penulis dalam membangun struktur artikel yang lebih logis, koheren, dan mudah dipahami. Penggunaan AI juga berkontribusi dalam memperkaya rujukan dan meningkatkan ketepatan sitasi, sehingga artikel yang dihasilkan memiliki kelengkapan referensi yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Hasil ini sejalan dengan temuan Ismail *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dalam penulisan ilmiah secara signifikan meningkatkan kualitas struktur naskah dan alur argumentasi penulis. Senada dengan itu, Sharanesha *et al.* (2025) melaporkan bahwa penggunaan *Scite.ai* berkontribusi positif terhadap ketepatan dan kelengkapan referensi, serta membantu penulis dalam mengelola sumber pustaka secara lebih sistematis. Dengan demikian, integrasi *ChatGPT* dan *Scite.ai* tidak hanya mempercepat proses penulisan, tetapi juga meningkatkan mutu akademik artikel yang dihasilkan.

Capaian peserta pada kategori “baik” hingga “sangat baik” mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam kegiatan penulisan ilmiah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas artikel, khususnya pada aspek struktur logis dan kelengkapan referensi. Temuan ini sekaligus menegaskan potensi AI sebagai mitra strategis dalam mendukung produktivitas dan kualitas penulisan akademik di lingkungan pendidikan tinggi.

Dimensi Etika dan Literasi AI

Meskipun pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan dampak yang positif, hasil evaluasi juga mengidentifikasi adanya sejumlah tantangan etis yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu temuan penting adalah munculnya kecenderungan sebagian peserta untuk terlalu bergantung pada teknologi kecerdasan buatan dalam proses akademik. Kondisi ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI apabila tidak disertai dengan pemahaman yang memadai, berpotensi menggeser peran kritis dan reflektif pengguna dalam menghasilkan karya ilmiah. Oleh karena itu, penguatan literasi etika menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari implementasi teknologi AI dalam konteks pendidikan tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Cheng *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan AI tanpa pemahaman yang jelas mengenai fungsi, keterbatasan, dan implikasinya dapat meningkatkan risiko pelanggaran integritas akademik. Hal serupa juga dikemukakan oleh Alkaissi & McFarlane (2023) dan Guleria *et al.* (2023) yang menyoroti bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengaburkan batas antara bantuan teknologi dan praktik akademik yang tidak etis, seperti plagiarisme terselubung dan penurunan orisinalitas karya ilmiah. Dengan demikian, pemanfaatan AI perlu ditempatkan sebagai alat bantu pendukung, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis pengguna.



Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis penggunaan AI, tetapi juga menanamkan prinsip tanggung jawab dan kesadaran etis dalam pemanfaatannya. Peserta dibekali pemahaman mengenai batasan penggunaan AI, pentingnya transparansi, serta kewajiban untuk tetap menjaga kejujuran akademik dalam setiap tahapan penulisan ilmiah. Pendekatan ini selaras dengan rekomendasi Watanabe (2024) yang menekankan perlunya integrasi etika dalam pelatihan AI di lingkungan akademik, serta pandangan Dergaa *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa literasi etika merupakan fondasi utama dalam memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan tidak hanya diukur dari peningkatan kinerja atau produktivitas, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi tersebut secara bijak, kritis, dan etis sesuai dengan prinsip integritas akademik.

Kontribusi terhadap SDGs dan Potensi Replikasi

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada beberapa sasaran utama. Pertama, kontribusi terhadap SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) diwujudkan melalui peningkatan kompetensi dosen, baik dalam aspek pedagogik maupun profesional, terutama terkait pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik. Peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu mendorong kualitas pembelajaran dan penulisan ilmiah secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kedua, kegiatan ini mendukung SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui pemanfaatan teknologi AI sebagai inovasi digital dalam penguatan ekosistem akademik. Integrasi AI dalam pelatihan tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga membangun kesiapan dosen dalam menghadapi transformasi digital, sehingga berkontribusi pada pengembangan infrastruktur pengetahuan yang adaptif dan inovatif. Pemanfaatan AI dalam konteks ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi katalis dalam meningkatkan efisiensi, kualitas, dan relevansi aktivitas akademik.

Ketiga, kontribusi terhadap SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) tercermin melalui terjalannya kolaborasi lintas program studi dan dosen. Kegiatan pelatihan ini menjadi ruang interaksi akademik yang mendorong pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan praktik baik antar peserta, sehingga memperkuat jejaring kerja sama internal perguruan tinggi. Kolaborasi tersebut berperan penting dalam menciptakan sinergi dan keberlanjutan implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Selain kontribusinya terhadap SDGs, model pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi pada skala yang lebih luas. Pendekatan pelatihan yang bersifat *hands-on* dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan teknis. Hal ini sejalan dengan temuan Jiang (2022) serta Oladele *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan penguasaan keterampilan secara lebih optimal dibandingkan pendekatan konvensional. Dengan



karakteristik tersebut, model pelatihan ini layak untuk diadaptasi dan diterapkan di berbagai konteks institusi pendidikan sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan inovasi akademik.

SIMPULAN

Pelatihan penulisan artikel PkM berbantuan *ChatGPT* dan *platform* pendukung sitasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dapat membantu dosen menyusun naskah PkM yang lebih terstruktur, lebih runtut, dan lebih selaras dengan gaya selingkung jurnal. Peningkatan hasil belajar peserta terlihat pada perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, sedangkan *draf* artikel yang dihasilkan cenderung berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik” berdasarkan rubrik penilaian. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat mempercepat proses penulisan dan revisi, tetapi tetap memerlukan kendali akademik melalui verifikasi sumber, konsistensi sitasi, dan komitmen pada orisinalitas.

Program ini juga relevan dengan penguatan kapasitas pendidikan tinggi dan transformasi digital, karena peserta dilatih mengintegrasikan teknologi dalam alur kerja penulisan ilmiah. Kontribusi kemitraan tampak pada pola pendampingan yang mendorong kolaborasi internal dan membuka peluang kerja sama lanjutan dengan pihak pengelola publikasi. Simpulan ini disajikan tanpa mengulang uraian hasil secara deskriptif, melainkan menekankan implikasi praktis bahwa pelatihan berbasis praktik, disertai pendampingan dan penegasan etika penggunaan AI dapat menjadi strategi yang layak untuk memperbaiki kualitas artikel PkM. Keterbatasan kegiatan ini terletak pada jumlah peserta yang terbatas dan desain evaluasi satu kelompok, sehingga temuan lebih tepat dibaca sebagai capaian pada konteks pelatihan ini. Penguatan program dapat dilakukan melalui pendampingan hingga tahap *submit* serta pelacakan luaran publikasi.

SARAN

Program pelatihan sebaiknya dilanjutkan dalam bentuk pendampingan bertahap sampai tahap *submit*, bukan berhenti pada penyusunan *draft*. Pendampingan dapat dibuat berbasis target yang jelas, misalnya penyelesaian struktur naskah, validasi sitasi, penyesuaian gaya selingkung, dan simulasi respons terhadap *reviewer*. Pendekatan ini lebih realistis untuk menghasilkan luaran publikasi dibanding pelatihan satu kali, karena hambatan utama dosen sering muncul pada fase revisi dan finalisasi.

Penguatan kualitas perlu dibangun melalui mekanisme *writing clinic* internal yang rutin, melibatkan penilai sejawat lintas program studi dan unit terkait (misalnya LPPM dan perpustakaan). Klinik ini dapat memakai rubrik yang sama agar umpan balik konsisten, sekaligus menekan variasi penilaian. Penggunaan AI tetap perlu diberi batas operasional yang tegas, yaitu AI diposisikan sebagai alat bantu penyusunan dan penyuntingan, sementara verifikasi data, validitas rujukan, dan orisinalitas argumen tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Program berikutnya perlu membuka kolaborasi eksternal. Bentuk yang paling relevan adalah kerja sama dengan pengelola jurnal pengabdian, *editor*, atau komunitas penulis lintas perguruan tinggi untuk sesi *mock review* dan



pendampingan gaya selingkung. Model ini tidak hanya memperluas jejaring, tetapi juga meningkatkan peluang naskah benar-benar terbit, karena peserta mendapat masukan langsung dari ekosistem publikasi. Terakhir, evaluasi program perlu dilengkapi indikator luaran yang lebih objektif, seperti jumlah naskah yang diajukan, diterima, atau direvisi hingga terbit.

REFERENSI

- Al-Bukhrani, M., Alrefaee, Y., & Tawfik, M. (2025). Adoption of AI Writing Tools among Academic Researchers: A Theory of Reasoned Action Approach. *PLOS One*, 20(1), 1-25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313837>
- Alkaissi, H., & McFarlane, S. (2023). Artificial Hallucinations in ChatGPT: Implications in Scientific Writing. *Cureus*, 15(2), 1-4. <https://doi.org/10.7759/cureus.35179>
- Armida, A., Sumardi, M., Andriani, R., Pratama, A., Trimadona, E., Mesalina, J., & Sari, M. (2024). Enhancement of Teachers' Language Skills in Writing Research Articles through the ABCD Model. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(4), 1889-1897. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v8i4.2552>
- Asy'ari, M., Hunaepi, H., Dharmawibawa, I. D., Samsuri, T., Muhali, M., & Prayogi, S. (2021). Aplikasi Mendeley sebagai Management Reference Tools dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *Lambung Inovasi : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 91-99. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.547>
- Asy'ari, M., Hunaepi, H., Mirawati, B., Armansyah, A., & Rahmawati, H. (2022). Pelatihan Reference Managemenet Software (RMS) Zotero dalam Pengelolaan Sumber Rujukan Penelitian. *Sasambo : Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 417-431. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.813>
- Bustamante, C., & Vilorio, R. (2021). Extent of Sustainability Practices in San Beda University: The Basis for Action Plan Formulation. *Bedan Research Journal*, 6(1), 171-195. <https://doi.org/10.58870/berj.v6i1.26>
- Cheng, H., Sheng, B., Lee, A., Chaudary, V., Atanasov, A., Liu, N., & Zheng, Y. (2024). Have AI-Generated Texts from LLM Infiltrated the Realm of Scientific Writing? A Large-Scale Analysis of Preprint Platforms. *BioRxiv The Preprint Server for Biology*, 2024(1), 1-15. <https://doi.org/10.1101/2024.03.25.586710>
- Choiron, M. A., Suyono, H., Wijatmiko, I., Ari, I. R. D., Santosa, H., Maulana, E., & Putra, F. N. (2024). Mengubah Umpan Balik Reviewer Menjadi Penerimaan: Strategi Pendampingan Penulisan Ilmiah bagi Akademisi di Lingkungan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama. *At-Tamkin : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 38-46. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v7i2.6109>
- Dergaa, I., Chamari, K., Żmijewski, P., & Saad, H. (2023). From Human Writing to Artificial Intelligence Generated Text: Examining the Prospects and Potential Threats of ChatGPT in Academic Writing. *Biology of Sport*, 40(2), 615-622. <https://doi.org/10.5114/biolsport.2023.125623>



- Dis, E., Bollen, J., Zuidema, W., van Rooij, R., & Bockting, C. (2023). ChatGPT: Five Priorities for Research. *Nature*, 614(1), 224-226. <https://doi.org/10.1038/d41586-023-00288-7>
- Faishol, R., Hidayah, F., Fauzi, A., Mashuri, I., & Mutamakkin, M. (2024). Penguatan Kompetensi Guru melalui *Workshop* Desain Pembelajaran dan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Ngabekti : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 101-114. <https://doi.org/10.32478/k87kj684>
- Guleria, A., Krishan, K., Sharma, V., & Kanchan, T. (2023). ChatGPT: Ethical Concerns and Challenges in Academics and Research. *The Journal of Infection in Developing Countries*, 17(9), 1292-1299. <https://doi.org/10.3855/jidc.18738>
- Gunawan, H., & Hidayat, H. (2024). Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Al-Khidmat*, 7(1), 34-44. <https://doi.org/10.15575/jak.v7i1.34890>
- Handayani, E., Anggara, A., Hapsari, I., & Lin, C. (2024). Developing an Instrument and Assessing SDGs Implementation in Indonesian *Higher Education*. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(2), 577-590. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190215>
- Haquq, R. (2025). Pemanfaatan *Tool* Penunjang Penulisan Artikel Ilmiah bagi Anggota PERDIBROFI Korwil Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 5(1), 30-35. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v5i1.9417>
- Hernawan, J. Y. (2022). “Bersama Kader Ciptakan Hidup Sehat” Pengenalan Jenis Obat dan Penggolongan Obat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 2(2), 46-49. <https://doi.org/10.59737/jpmipi.v2i2.176>
- Hilmansyah, T., Sastrawan, E., Amin, M., Wanti, S., Anisah, A., & Nurdin, S. (2022). Pelatihan Manajemen Sitasi (Penggunaan *Mendeley*) pada Dosen dan Mahasiswa PSDKU UNTAD Morowali. *Sasambo : Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 538-546. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.852>
- Isdendi, R. R., Ariestandy, D., Adidarma, W., Ernawati, T., Lisnawati, T., Sutisna, S., Herlina, H., Kustiawan, D., Romli, M. S., Suganda, M. W., Soraya, Q. F. E., Ridwan, R., Nurhayati, S., Fanati, W. T., & Sulastri, W. (2023). Efektivitas Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Ilmiah Civitas Amik Citra Buana Indonesia Sukabumi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (pp. 1-6). Sukabumi, Indonesia: CV. Dharma Samakta Edukhatulistiwa.
- Ismail, J., Gulo, R., & Ranga, O. (2025). Pengenalan *Artificial Intelligence* sebagai Asisten Digital dalam Penulisan Artikel Ilmiah bagi Dosen. *Jurnal PkM Setiadharmas*, 6(1), 70-84. <https://doi.org/10.47457/jps.v6i1.567>
- Jiang, R. (2022). How Does Artificial Intelligence Empower EFL Teaching and Learning Nowadays? A Review on Artificial Intelligence in the EFL Context. *Frontiers in Psychology*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1049401>
- Kismetova, G., & Amangalieva, A. (2025). The Use of AI Tools to Support



- Autonomous Development of Students' Writing Skills: Linguistic and Psycholinguistic Aspects. *Батыс Қазақстан Инновациялық-Технологиялық Университетінің Хабаршысы*, 35(3), 263-270. <https://doi.org/10.62724/202530305>
- Kotsis, K. (2025). Beyond Human Authorship: AI, Pedagogy, and Ethics in Academic Writing. *Journal of Contemporary Philosophical and Anthropological Studies*, 3(3), 42-48. <https://doi.org/10.59652/jcpas.v3i3.630>
- Lubis, R., & Pusparani, A. (2022). What do University Students Know about SDG4 Quality Education? A Case Study of Business Management Education at Telkom University Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(1), 103-113. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i1.3930>
- Mahapatra, S. (2024). Impact of ChatGPT on ESL Students' Academic Writing Skills: A Mixed Methods Intervention Study. *Smart Learning Environments*, 11(1), 1-18. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00295-9>
- Mudawy, A. M. A. (2024). Investigating EFL Faculty Members' Perceptions of Integrating Artificial Intelligence Applications to Improve the Research Writing Process: A Case Study at Majmaah University. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 2024(1), 169-183. <https://doi.org/10.31235/osf.io/k4ub8>
- Nafea, A., Al-Ani, M., Khalaf, M., & Alsumaidaie, M. (2024). A Review of Using ChatGPT for Scientific Manuscript Writing. *Babylonian : Journal of Artificial Intelligence*, 2024(1), 9-13. <https://doi.org/10.58496/bjai/2024/002>
- Nandiyanto, A., Hamidah, I., Rahayu, N., & Muktiarni, M. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah Bereputasi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 137-144. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.308>
- Nhamo, G. (2021). Localisation of SDGs in Higher Education: Unisa's Whole Institution, All Goals and Entire Sector Approach. *Southern African Journal of Environmental Education*, 37(1), 63-85. <https://doi.org/10.4314/sajee.v37i1.5>
- Oladele, J., Ayanwale, M., & Ndlovu, M. (2022). Technology Adoption for STEM Education in Higher Education: Students' Experience from Selected Sub-Saharan African Countries. *Pertanika Journal of Science and Technology*, 31(1), 237-256. <https://doi.org/10.47836/pjst.31.1.15>
- Prabawati, I., Hilmi, A., Yani, M., Meirinawati, M., & Ladiqi, S. (2024). Building Institutional Capacity Towards Sustainable Education: The Strategic Role of Human Resource Development in Achieving SDG-4. *E3S Web of Conferences*, 568(1), 1-11. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202456804031>
- Purcell, W., Henriksen, H., & Spengler, J. (2019). Universities as the Engine of Transformational Sustainability Toward Delivering the Sustainable Development Goals. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(8), 1343-1357. <https://doi.org/10.1108/ijshe-02-2019-0103>
- Ramadhan, S., Khairunnisa, K., Jannah, M., & Mutmainah, S. (2024). Pengembangan Karya PkM Dosen melalui *Workshop* Penulisan Artikel Ilmiah. *Sewagati : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 8-14.



<https://doi.org/10.61461/sjpm.v3i1.61>

- Roy, R., & Al-Absy, M. S. M. (2022). Impact of Critical Factors on the Effectiveness of Online Learning. *Sustainability*, 14(21), 1-12. <https://doi.org/10.3390/su142114073>
- Setiawan, I., Herindiyati, H., Fipiana, W. I., Lusia, V., & Widyakusuma, A. (2023). Peningkatan *E-Resource* Pendukung Publikasi Karya Ilmiah melalui *Workshop*. *Reswara : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 1314-1322. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i2.3289>
- Sharanesha, R., Alqarni, A. S., Alagla, M., Al Ghwainem, A., Abushanan, A., Alazmah, A., Asiri, S., Virupakshappa, D., Penumatsa, N. V., & Alghamdi, S. (2025). Perceptions and Utilization of Artificial Intelligence in Manuscript Writing: A Cross-Sectional Survey in Health Care Academics. *Research Square*, 1(1), 1-22. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5518955/v1>
- Sun, T., & Yoon, M. (2025). The Impact of Digital Transformation on Faculty Performance in Higher Education: The Mediating Role of Digital Self-Efficacy and the Moderating Role of Task-Technology Fit. *Frontiers in Psychology*, 16(1), 1-13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1693375>
- Utami, P., Suprpto, N., Hidaayatullaah, H., & Cheng, T. (2024). The Comparison of Chat GPT, Perplexity AI, and Scopus Database to Capture Indonesian Higher Education Quality in Achieving SDGs 2030. *E3S Web of Conferences*, 513(1), 1-10. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202451304001>
- Wang, C. (2024). Exploring Students' Generative AI-Assisted Writing Processes: Perceptions and Experiences from Native and Nonnative English Speakers. *Technology, Knowledge and Learning*, 30(3), 1825-1846. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09744-3>
- Watanabe, A. (2024). Have Courage to Use Your Own Mind, with or Without AI: The Relevance of Kant's Enlightenment to Higher Education in the Age of Artificial Intelligence. *The Electronic Journal of E-Learning*, 22(2), 45-58. <https://doi.org/10.34190/ejel.21.5.3229>
- Yusuf, M., Pahala, I., Ulupui, I., Muliasari, I., Hasanah, N., & Zairin, G. (2022). Training Basic Skills of Scientific Writing and Publication to Improve Research Competence. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(2), 375-382. <https://doi.org/10.21009/jpmm.006.2.12>